

**PENGGUNA TATO DI KALANGAN REMAJA KELURAHAN KEMARAYA
KECAMATAN KENDARI BARAT**

*Nirwana Alim*¹

*La Janu*²

*La Ode Aris*³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan remaja di Kelurahan Kemaraya menggunakan tato dan pandangan masyarakat terhadap remaja pengguna tato. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik pengamatan terlibat (*participation observation*) dan teknik wawancara (*indepth interview*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa alasan remaja bertato antara lain: (1) faktor keluarga seperti kondisi *brokenhome* dan keberadaan remaja yang jauh dari rang tua; (2) faktor lingkungan pergaulan yaitu mengikuti tren, sebagai aksesoris (hiasan tubuh) dan menarik perhatian orang lain. Beberapa tokoh masyarakat yang cenderung memandang positif terhadap tato pada remaja sebagai sebagaimana layaknya hiasan, “bunga-bunga badan” (tubuh), hobi dan seni. Ada pula pandangan yang cenderung negatif dari tokoh agama, tokoh adat dan remaja. Mereka mengesankan tato dengan hal yang tidak baik, naka dan dilarang dalam agama.

Kata kunci: pengguna tato, remaja

ABSTRACT

This study aims to determine the reasons for youth in Kemaraya using tattoos and people's views on teenagers who use tattoos. This study uses ethnographic methods and data collection conducted using participant observation and in-depth interviews. The results of this study indicate that several reasons for tattooed adolescents include: (1) family factors such as broken conditions and the existence of teenagers who are far from old age; (2) social environment factors, namely following trends, as accessories (body decoration) and attracting the attention of others. Some community leaders who tend to look positively towards tattoos in adolescents as being like decoration, "body flowers", hobbies and art. There are also negative views from religious leaders, traditional leaders, and adolescents. They impress tattoos with things that are not good, naughty, and prohibited in religion.

Keywords: tattoos user, youth

¹Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Pos-el: nirwana.alim@gmail.com

² Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, , Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Kendari, Pos-el: la.janu@uho.ac.id

³ Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Kendari, Pos-el laode.aris@uho.ac.id

A. PENDAHULUAN

Tato merupakan seni menghias tubuh dengan menggunakan tinta khusus yang terbuat dari jenis bahan tertentu dengan bantuan berbagai jenis alat. Tato adalah gambar atau simbol pada kulit tubuh yang diukir dengan menggunakan alat sejenis jarum. Gambar dan simbol dihias dengan pigmen berwarna-warni. Dulu, orang-orang masih menggunakan teknik manual dan dari bahan-bahan tradisional untuk membuat tato. Sekarang, orang-orang sudah memakai alat-alat modern, yang digerakkan dengan mesin untuk mengukir sebuah tato (Gumilar, 2008).

Seni tato sekarang ini mempunyai suatu kedudukan khusus dan menjadi pilihan di dunia fashion. Tato dapat disejajarkan sebagai aksesoris pelengkap gaya hidup berpakaian sebagian masyarakat saat ini, seperti di kalangan remaja memilih untuk mempunyai tato di tubuhnya, sebagai pelengkap fashion dan mengikuti tren yang ada karena tren fashion dalam budaya pop. Tato berkembang menjadi budaya populer atau budaya tandingan oleh para remaja yang dianggap simbol kebebasan. Penggunaan tato yang telah dianggap sebagai trend atau fashion bagi remaja menimbulkan persepsi bagi penggunaannya bahwa dengan menggunakan tato para remaja merasa lebih percaya diri. Ketika tato digunakan oleh pemakainya maka secara otomatis kesan berbeda atau kebanggaan tersendiri terungkap dari penampilan remaja pengguna tato tersebut.

Bagi para remaja pemasangan tato tidak mengenal bagian tubuh mana yang dilarang untuk dipasang, ada beberapa remaja memasang tato di bagian tubuh yang terlihat, dan ada pula remaja yang memasang tato pada bagian tubuh yang ditutupi oleh pakaiannya. Misalnya pada bagian tubuh yang tertentu, seperti pada bagian pinggang, paha, betis dan lengan (Sitorus, 2014).

Pengguna tato memiliki tujuan mengapa remaja memutuskan untuk menggunakan tato di tubuhnya. Dalam hal ini,

Faktor Keluarga juga merupakan salah satu penyebab para remaja menggunakan tato seperti remaja yang berasal dari Keluarga *Brokenhome*, dan Keberadaan jauh dari orang tua. Kemudian Faktor lingkungan pergaulan menjadi salah satu penyebab remaja ingin memiliki tato yaitu mengikuti tren, aksesoris (hiasan) dan menarik perhatian. Sehingga remaja biasanya akan semakin mengenal komunitas luar dengan jalan interaksi sosial yang dilakukannya di sekolah, pergaulan dengan teman sebaya maupun berbeda usia. Begitupun juga tren yang digemari di kalangan para remaja pada saat ini, di mana remaja pengguna tato tersebut terdiri dari perempuan dan laki-laki yang berusia dari 17 sampai 22 tahun.

Berdasarkan jumlah keseluruhan remaja yang menggunakan tato di Kelurahan Kemaraya ini terdiri dari 15 orang. Para remaja pengguna tato paling mendominasi adalah remaja laki-laki yang terdiri dari 9 orang dan remaja perempuan terdiri dari 6 orang. Banyaknya remaja yang menyukai tato menjadi salah satu pendukung adanya Studio tato, seperti Studio Sony tato yang berada di Kelurahan Kemaraya, Kecamatan Kendari Barat. Keberadaan Studio Sony Tato di Kelurahan Kemaraya ini pun semakin mudah kita temui karena menjadi salah satu tujuan para remaja pengguna tato.

Namun keberadaan studio tato dan remaja pengguna tato di Kelurahan Kemaraya ini mempunyai berbagai macam persepsi bagi masyarakat mengenai seni tato terhadap kehidupan sosial remaja yang menggunakannya. Dari sekian banyak persepsi masyarakat terhadap tato, dengan pandangan positif bahwa tato sebagai seni, rupanya tidak mudah untuk mengubah pandangan terhadap tato. Walaupun mengalami perubahan dari gambar dan bentuk, ternyata masih ada dari masyarakat Kelurahan Kemaraya yang mempunyai pandangan negatif tentang tato.

Ada beberapa masyarakat yang tidak menyukai tato dan menganggap penggunaannya, sebagai sesuatu yang tidak baik

dan orang yang mengenakannya jauh dari kesan baik. Dengan melihat kejadian atau peristiwa dimasyarakat, pergaulan remaja di lingkungan Kelurahan Kemaraya menjadi tolak ukur bagi setiap orang tua. Dalam hal ini pengguna tato pada remaja menjadi trend untuk bergaul sesama remaja ataupun berbeda usia. Namun harapan dalam mendidik yang dilakukan orang tua terhadap anak masih belum bisa mempertahankan kepribadian anak remaja tentang pengguna tato yang kesannya tidak baik. Karena pada umumnya anak remaja di Kelurahan Kemaraya masih menggunakan tato tanpa sepengetahuan orang tua.

Melihat fenomena remaja yang bertato di Kelurahan Kemaraya, maka konsep yang digunakan teori Fenomenologi dari (Launglin, 1996) dalam (Hamdanah, 2005) bahwa antropologi fenomenologis adalah antropologi yang mempelajari tentang kesadaran. Namun perlu diingat bahwa “kesadaran” yang menjadi bahan kajian antropologi bukanlah kesadaran individual, sebab jika yang terjadi maka antropologi tidak akan berbeda dengan psikologi.

Penelitian (Dewa, 2014) yang berjudul “Identifikasi faktor penyebab bertato pada remaja Kota Yogyakarta” (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Bertato pada Remaja Kota Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab remaja bertato Kota Yogyakarta beragam meliputi faktor minat, lingkungan, pekerjaan, religiusitas, imitasi tokoh idola dan bentuk ekspresi diri. Dampak yang dialami oleh remaja bertato Kota Yogyakarta meliputi empat aspek yaitu aspek pribadi, aspek sosial, aspek karir dan aspek kesehatan. Aspek pribadi, dampak yang muncul adalah perubahan rasa percaya diri seseorang akibat tato yang dimilikinya. Aspek sosial adalah tanggapan dan perlakuan yang beragam dari berbagai lingkungan masyarakat Kota Yogyakarta. Aspek karir dampak yang dialami oleh subjek adalah keterbatasan dalam mengakses pekerjaan-pekerjaan yang melarang pekerjaannya memiliki

tato. Dan yang terakhir yaitu aspek kesehatan belum terlihat dampak kesehatan yang serius dari keenam subjek akibat tato yang mereka miliki.

Penelitian yang dilakukan (Rachman, 2015) yang berjudul “Motivasi bertato pada remaja”. Hasil penelitian ini juga ditemukan hal lain, yaitu Tato berpengaruh pada keseharian remaja yaitu remaja lebih diterima oleh kelompoknya, lebih percaya diri dan merasa sebagai lelaki seutuhnya. Selain itu ada kalanya mereka mendapatkan respon yang negatif dari lingkungannya, seperti pertentangan dari keluarga, dipandang sebelah mata, dianggap nakal layaknya preman, dan mendapatkan diskriminasi. Temuan lain dari penelitian ini adalah adanya kesamaan latar belakang pendidikan. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk bertato walaupun mereka tau hukum bertato. Mereka akan mempertahankan tatonya karena mereka menyukai hal itu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rezki, 2016) yang berjudul “Makna tato bagi anggota komunitas tato di Kota Tanjungpinang”. Hasil penelitian adalah bagaimana para pengguna tato permanen di dalam komunitas memaknai tato yang memiliki penafsiran sebagai seni, bisnis dan identitas bagi mereka. Karena pada dasarnya pengguna tato permanen di dalam komunitas tattoo solidarity memaknai tato sebagai simbol ekspresi seni serta ungkapan perasaan bagi mereka, namun dapat pula dimaknai jugasebagai ajang bisnis dari proses menato orang lain dijadikan pekerjaan bagi mereka yang artis tattoo. Yang akhirnya tato menjadi identitas diri mereka ketika orang lain melakukan proses interaksi pada pengguna tato permanen.

Penelitian (Adisaputera, 2014) yang berjudul “Makna tato dalam konteks citra diri di kalangan remaja” (Studi pada Komunitas Tato di Kawasan Tirto Landung Sari). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas tato di Kawasan Tirto Landung Sari dalam memaknai tato cukup beragam, ada

yang sifatnya religious arti dari makna tersebut adalah selalu berdoa dan mengingat Allah SWT, ada yang realities dan cinta yang menggambarkan karakteristik diri sendiri. Intinya tato yang ada pada tubuh informan sebagai fashion dan ingin menunjukkan pada orang lain bahwa tato itu adalah seni di mana mereka merasa puas dan bisa mengespresikan dirinya melalui tato. Faktor yang melatarbelakangi ketertarikan Komunitas tato adalah membuat citra diri fashion walaupun sebagian informan merasakan adanya stigma buruk tato sampai dengan saat ini sebagai suatu simbol yang mengisyaratkan perilaku menyimpang. Namun mereka merasa senang dan bangga mencintai tato, adalah pelajaran terbaik untuk belajar memahami, dan mengenal indahny seni kehidupan. Sebab tato di masa dulu itu mencerminkan tindakan kriminal tetapi di masa sekarang bisa menjadikan hal yang positif (seni dan keindahan) itupun kembali ke individu orang yang menilainya terhadap orang yang bertato.

Penelitian (Nurlita, 2017) yang berjudul “Motif remaja putri bertato di Wisma Kenanga Seumampir Purwokerto Utara Kabupaten/Banyumas”. Hasil penelitian yang didapatkan mengenai Motif Remaja Putri Bertato di Wisma Kenangan Sumampir Purwokerto Utara, bahwa pada dasarnya individu atau remaja yang menggunakan tato di bagian tubuhnya terbentuk karena adanya motif objektif dimana motif tersebut terjadi karena pengaruh lingkungan. Selain itu motif lain yang sama halnya dengan motif objektif yaitu motif sosiogenetis, yakni motif tersebut terbentuk karena pengaruh lingkungan dan kebudayaan. Hal itulah yang menjadi prioritas bagi remaja untuk menggunakan tato yang diyakini adalah suatu bentuk ekspresi dan variasi tertentu terhadap sebuah seni.

Penelitian (Ginancar, 2016) mengenai “Fenomenologi tato di kalangan mahasiswa Fisip Universitas Pasundan Bandung”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah, pengguna tato di kalangan mahasiswa

Fisip Universitas Pasundan Bandung memaknai tato sebagai sebuah hasil karya seni, tato merupakan hasil ciptaan manusia yang memiliki unsur-unsur keindahan. Sedangkan motif masa lalu mereka adalah ruang lingkup pergaulan serta didasari kesukaan terhadap seni. Adapun motif masa depan mereka adalah menambah kesan menarik untuk penampilan serta tato digunakan sebagai sesuatu yang bisa mengingatkan akan sesuatu makna di balik tato tersebut, namun begitu sebagian pengguna tato ingin menghapus dikarenakan rasa penyesalan di dalam dirinya setelah menggunakan tato.

Penelitian (Harpan, 2017) tentang “Tato dalam pandangan hukum Islam” (Studi Kasus di studio Dam tato Kecamatan Andonohu Kota Kendari). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku tato terhadap tato di Studio DAM Tato Kecamatan Andonohu Kota Kendari yaitu mereka menganggap tato itu gaya, sesuatu yang indah, karya seni, lukisan yang indah, mencari sensasi baru, aksesoris tubuh, kelihatan keren, ekspresi diri dan apresiasi seni oleh pengguna tato, dan yang mendorong mereka sehingga berminat dan ingin memakai tato disebabkan oleh Informasi tentang tato yang mereka dapatkan dari teman, lingkungan pekerjaan maupun melalui perantara media seperti televisi serta para pengguna tato ada yang tidak tahu dan tidak berusaha untuk tahu tentang tato itu menimbulkan penyakit. Motif atau penyebab seseorang yang mentato tubuhnya di Studio DAM Tato Kecamatan Andonohu Kota Kendari yaitu karena dipengaruhi oleh teman, penasarannya ingin mencoba, karena kerja di toko tato, kesenangan pribadi, dan peran artis idola. Lokasi tubuh favorit yang disukai ditato yaitu lengan atas, punggung tangan, betis agar gampang dilihat orang. Tinjauan hukum Islam terhadap seseorang yang menghiasi bagian tubuh dengan tato di Studio DAM Tato Kecamatan Andonohu Kota Kendari hukumnya adalah haram bila ditinjau dari hukum Islam jelas hal sangat bertentangan sebab hal seperti ini dengan

jelas dan tegas dilarang oleh Rasulullah SAW, bahkan Allah SWT melaknatnya.

Dari berbagai hasil penelitian di atas berkenaan dengan beberapa pengguna tato pada kalangan remaja yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak bertato pada remaja, mengetahui motivasi bertato, mengetahui makna tato, makna tato dan citra diri di kalangan remaja, motif remaja bertato. Fenomenologi tato di kalangan mahasiswa dan Tato dalam pandangan hukum Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas belum ada penelitian yang mengkaji mengenai “Pengguna Tato Di kalangan remaja Kelurahan Kemaraya, Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari”, di mana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan remaja menggunakan tato di Kelurahan Kemaraya dan Bagaimana pandangan Masyarakat terhadap remaja pengguna tato di Kelurahan Kemaraya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kemaraya Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari dengan objek penelitian pengguna tato di kalangan remaja. Penentuan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan, bahwa di Kelurahan Kemaraya terdapat remaja yang menggunakan tato didukung pula adanya studio tato sony. Di studio tato ini sering terlihat remaja pengguna tato yang datang ke tempat tersebut untuk membuat tato. Hal ini kemudian memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Adapun lama penelitian yang dilakukan pada bulan Mei sampai Juli.

Pemilihan informan ini dilakukan dengan teknik *proposive sampling*, yaitu Pemilihan informan ini berdasarkan kebutuhan penelitian atau pemilihan informasi secara sengaja. Hal tersebut mengacu pada (Spradley, 1997) yang mengatakan, bahwa seorang informan sebaiknya mereka yang mengetahui dan memahami secara tepat

permasalahan penelitian, sehingga diperoleh informasi sebanyak mungkin dalam rangka menjawab permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field work*) dengan menggunakan metode pengamatan terlibat (*participation observation*) dan Wawancara mendalam (*indepth interview*).

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini Menurut (Margono, 2005) pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan terlibat, di mana peneliti turun langsung untuk mengamati proses pembuatan tato di kalangan remaja yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan adapun hal-hal yang diamati pada penelitian yaitu, peralatan apa saja yang digunakan untuk membuat tato dan mengamati proses pembuatan tato pada remaja seperti pemilihan desain tato, pemilihan letak tato dan bagaimana proses pembuatan tato.

Menurut (Moleong, 2005) Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan antara lain : alasan remaja menggunakan tato di Kelurahan Kemaraya, Bagaimana pandangan masyarakat terhadap remaja pengguna tato di Kelurahan Kemaraya. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara lebih mendalam dalam rangka mengungkap permasalahan peneliti yang diajukan. Peneliti menggunakan alat bantu dalam melakukan penelitian berupa lembar wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang hendak diajukan kepada narasumber agar wawancara dapat terarah sesuai dengan tujuan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan melalui langkah-langkah berikut (1) menyusun satuan-satuan seluruh data yang dikumpul dari hasil wawancara, observasi, kelompok terfokus dibagi satu persatu, dikumpulkan sesuai dengan golongannya, kemudian dilakukan reduksi guna mengeliminir data yang kurang relevan, membuat abstraksi dan menyusun satuan-satuan data, (2) melakukan kategorisasi data, (3) menyusun antar kategori data yang lainnya (Maleong, 1994).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Para Remaja di Kelurahan Kemaraya Menggunakan Tato

Tato yang dimiliki setiap remaja pasti memiliki alasan kenapa remaja memutuskan untuk menggunakan tato tubuhnya tergantung alasan, motivasi dan pesan yang coba disampaikan melalui desain gambar dan letak tato tersebut. Pesan yang tercipta melalui gambar tato tentunya akan dipengaruhi interpretasi masing-masing orang. Interpretasi setiap orang terbentuk dari Faktor Lingkungan Keluarga dan Faktor Lingkungan pergaulan ia berada, pemahamannya terhadap dunia luar. Begitu pula pada Remaja Di kelurahan Kemaraya, Kecamatan Kendari Barat. yaitu:

a. Faktor Lingkungan Kerja

Berikut ini terdapat beberapa alasan remaja di Kelurahan Kemaraya yang menggunakan tato, adalah sebagai berikut:

1) Keluarga Broken Home

Seorang anak ingin memiliki Keluarga yang utuh, layaknya orang tua lainnya di mana Seorang anak ingin diperhatikan dan diberikan kasih sayang oleh orang tuanya. Namun karena kesibukan orang tua, sehingga membuat orang tua lupa akan memperhatikan anaknya. Kondisi yang tidak diharapkan oleh seorang anak, menjadikan anak berbuat semaunya dengan melampiaskan bentuk kekecewaan terhadap orang tuanya dengan merasa bebas me-

lakukan apa saja yang diinginkan remaja, salah satunya yakni dengan menato tubuh.

Remaja pengguna tato tersebut menato tubuhnya dengan alasan yang ada di dalam kehidupan Keluarga dan pergaulan dari teman menjadi alasan mereka membuat tato yakni pengguna tato tersebut ingin melampiaskan bentuk kekecewaan yang dihadapi tersebut lewat tato. Hal ini berarti tato merupakan suatu media untuk melampiaskan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengguna tato, pengguna tato tersebut ingin menghilangkan rasa kekecewaan yang ada didalam permasalahan kehidupannya lewat rajahan tersebut. Jadi tato tersebut memiliki makna sebagai pelampiasan bentuk kekecewaan remaja dengan membuat tato.

2) Keberadaan Jauh dari Orang Tua

Hubungan antara orang tua dan anak yang tinggal berjauhan cenderung kurang insentif, artinya orang tua hanya bisa memperhatikan anaknya pada saat anak di rumah. Selain itu komunikasi antara orang tua dan anak hanya berlangsung melalui telepon atau seketika orang tua hanya mengunjungi anaknya di tempat mereka tinggal, itupun hanya sesekali. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan anak memiliki kebebasan untuk mengenal dunia luar secara luas dengan menggunakan tato sesuka hatinya. Maka proses perkembangan anak dengan lingkungan luar terus berkembang dalam anak, di mana pengaruhnya sangat besar terhadap perilaku remaja yang berada jauh dari orang tuanya. Ketika anak berada jauh dari orang tua, maka remaja merasa dibebaskan dan merasa memiliki kebebasan, sehingga seketika mengenal dunia luas dengan teman-teman sebayanya. Anak tidak lagi memperdulikan larangan dari orang tua

b. Faktor Lingkungan Pergaulan

Selain Faktor Keluarga di atas, terdapat beberapa Faktor Keluarga yang menjadi alasan remaja menggunakan tato, yaitu:

1) Mengikuti Tren

Tato menuntut keberanian orang untuk mengambil keputusan seumur hidup ter-

utama oleh pemiliknya, bukan pada orang lain juga bukan pada penato. Itu sebabnya studio tato membatasi pengerjakan pada klien yang telah mencapai usia (17) tahun ke atas dengan mengandaikan bahwa pada usia tertentu orang sudah mampu memutuskan mana yang baik dan buruk bagi dirinya sendiri, keputusan menjadi urusan penting dalam tato sama halnya dengan ikut-ikutan dan mencoba sesuatu yang baru, remaja mengawali membuat tato karena pergaulan dengan ikut-ikutan teman, sehingga adanya ketertarikan untuk mencoba sesuatu yang baru yang lagi tren bagi remaja seumuran satria yaitu dengan mempunyai tato seperti temannya

2) Aksesoris

Remaja menggunakan tato sebagai aksesoris yang disukainya, pemunculan orang-orang terkenal dalam dunia hiburan atau biasa disebut dengan selebritis dengan pemunculan diberbagai media elektronik maupun cetak mengenai tato bisa menjadi suatu inspirasi di kalangan Remaja pengguna tato Di Kelurahan Kemaraya untuk dijadikan sebuah aksesoris yang sedang trend. alasan remaja bertato adalah sebagai aksesoris di tubuhnya. Selain itu awal dari remaja bertato adalah ikut-ikutan teman, selain itu dari ikut-ikutan tersebut adanya ketertarikan terhadap "*the seven seal*" yang bergambarkan tenggkorak berjuba hitam yang tren juga menjadi keinginannya untuk membuat tato tersebut, sehingga adanya tato tersebut membuat Ifank menjadi merasa berani dan lebih percaya diri setelah membuat tato tersebut.

3) Menarik Perhatian

Tubuh, bagi sebagian orang menjadi media tepat untuk berekspresi dan eksperimen. Tak heran jika kemudian timbul aktivitas gambar seperti tato untuk sebagian besar Remaja ditujukan untuk gaya dan untuk menarik perhatian dari orang lain. Tato yang ada di bagian tubuh itu bisa menambah daya tarik tersendiri. Alasan dari remaja menato tubuhnya adalah untuk menarik perhatian. selain sebagai tren tato juga

merupakan alat untuk mempercantik diri di kalangan remaja, di mana setiap remaja yang menggunakannya akan berbeda dengan yang lainnya.

2. Pandangan Masyarakat Terhadap Remaja Pengguna Tato

Fenomena tato sudah menjadi bagian dari kelompok masyarakat tertentu, Pro dan kontra tato di masyarakat juga masih ada. Beberapa Tokoh-Tokoh Masyarakat yang berada di Kelurahan Kemaraya ini diantaranya berpikir bahwa tato memiliki makna yang buruk bagi penggunanya, tetapi ada pula yang menganggap tato adalah karya seni yang bisa juga mengantarkan pesan, layaknya karya seni yang ada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Launglin, 1996) bahwa Kesadaran yang kolektif yang di mana masyarakat tidak melihat secara individu saja melainkan melibatkan banyak orang.

a. Pandangan Tokoh Masyarakat

Di dalam masyarakat biasanya ada orang-rang tertentu yang menjadi tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu itulah yang biasa tersebut dengan istilah tokoh masyarakat. Para tokoh masyarakat ini adalah orang yang memiliki pengaruh kuat kepada warga masyarakat. Pengaruh itu berupa dipatuhinya perintah atau anjuran oleh orang sekitarnya. Mereka memiliki kekuasaan dan wewenang tertentu dalam lingkup wilayahnya.

Seperti Kepala Lurah yang berada Di kelurahan Kemaraya, Kecamatan Kendari Barat ini. Melihat masyarakat khususnya di kalangan remaja pengguna tato dari sudut pandang yang positif, di mana remaja yang menggunakan tato itu sebagai seni saat ini, bukan lagi perbuatan yang menyimpang.

b. Pandangan Tokoh Agama

Di Kelurahan Kemaraya terdapat seorang Imam yang berpendapat bahwa remaja pengguna tato ini sebagai hal yang dilarang dalam Agama Islam. Tokoh agama menuturkan bahwa menato tubuh itu di la-

rang dalam Agama Islam, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Quran yang bunyinya laknat karena telah melakukan perbuatan yang mengubah ciptaan Tuhan termasuk penggunaan tato. Maka sebaiknya menggunakan tato harus dipikir-pikir terlebih dahulu, karena biasanya remaja yang telah membuat tato dan tubuh dewasa kebanyakan dari mereka menyesal telah menggunakan tato tersebut terlebih lagi jika remaja itu Hijrah.

c. Pandangan Toko Adat

Sehari-hari kita dapat mengenal adanya tokoh-tokoh adat misalnya Tokoh adat tolaki yang berada di Kelurahan Kemaraya. Di mana setiap Tugas dan fungsi tersebut di jalankan dalam berbagai kegiatan adat tolaki seperti pada kegiatan perkawinan dan penyelesaian konflik. Berikut ini merupakan pandangan dari tokoh adat yang mengemukakan bahwa remaja yang menggunakan tato itu adalah hal negatif di mana remaja yang menggunakan tato tersebut adalah tidak baik.

Karena tato merupakan hal yang tidak baik digunakan oleh remaja, karena pengguna tato tersebut hanya mengotori badan saja, di mana remaja ini hanya ikut-ikutan tren dan teman saja tanpa memikirkan akibat dan resiko dari menato tubuh.

d. Pandangan Tokoh Pemuda

Pada masyarakat pemuda yang berada Di kelurahan Kemaraya ini memiliki pandangan positif yang menganggap remaja pengguna tato ini adalah bagian dari tren yang sedang banyak dipakai di kalangan remaja Kelurahan Kemaraya. Remaja yang memakai tato itu adalah sebagian dari hobi dan *lifestyle* remaja saat ini yang sedang berkembang di kalangan remaja khususnya Kelurahan Kemaraya. Di mana remaja pengguna tato ini hanya menggunakan tato sebagai hal yang baik yaitu bagian dari fasion dan tidak merugikan masyarakat. Berbeda pula dengan remaja yang lain, di mana pemuda ini melihat remaja pengguna tato sebagai hal yang negatif bagi remaja pengguna tato pada perempuan. Remaja

yang bertato itu kesannya tidak baik, ditambah lagi jika remaja bertato dibagian tubuh tertentu, berpakaian terbuka agar tato dapat di lihat orang banyak, Maka masyarakat berpandangan bahwa remaja tersebut yang menggunakan tato itu nakal.

e. Pandangan Tokoh Wanita

Pada masyarakat Kelurahan Kemaraya khususnya Ibu Jumiati yang menjabat sebagai Ibu PKK di Kelurahan Kemaraya, melihat fenomena remaja pengguna tato sebagai hal yang positif, di mana tidak semua remaja yang menggunakan tato itu buruk, melainkan tato adalah seni hiasan yang di gunakan remaja sebagai bunga-bunga badan. di Kelurahan Kemaraya memiliki Pandangan yang berbeda-beda, yaitu Tokoh masyarakat, Remaja dan perempuan ini memiliki pandangan positif, di mana mereka menganggap tato adalah seni bukan bajingan, remaja bertato sebagian dari hobi atau *lifestyle*, dan hiasan tubuh yang digunakan sebagai bunga-bunga badan. Sedangkan Tokoh lainnya memiliki pandangan negatif yaitu Tokoh Agama, Adat dan Remaja, yang mengatakan bahwa tato adalah sesuatu yang di larang agama, remaja yang bertato tidak baik, hanya mengotori badan saja dan menganggap remaja perempuan yang bertato itu nakal.

D. PENUTUP

Berdasarkan Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan alasan remaja bertato yaitu, pertama faktor lingkungan Keluarga yaitu Keluarga *Broken Home* dan Keberadaan Jauh dari Orang tua, Kedua Faktor Lingkungan pergaulan yaitu ikut-ikutan dan coba-coba mengikuti tren, aksesoris (hiasan) dan Menarik perhatian.
2. Dari sekian banyak persepsi masyarakat terhadap remaja pengguna tato di Kelurahan Kemaraya, yaitu beberapa tokoh Masyarakat, perempuan dan remaja memiliki pandangan positif bahwa tato sebagai hiasan, bunga-bunga badan dan masyarakat melihat remaja yang meng-

gunakan tato sebagai hobi dan Seni. Walaupun mengalami perubahan dari gambar dan bentuk, ternyata masih ada dari masyarakat Kelurahan Kemaraya yang mempunyai pandangan negatif tentang tato, yaitu beberapa tokoh agama, adat dan remaja yang menganggap remaja bertato kesannya tidak baik dan masyarakat menganggap remaja yang menggunakan tato itu nakal dan sesuatu yang dilarang dalam agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputera. (2014). *Makna tato dalam konteks citra diri di kalangan remaja (Studi pada Komunitas Tato di Kawasan Tirto Landungsari)*. Thesis. Malang: Univertias Muhammadiyah Malang.
- Dewa. (2014). *Identitas Faktor Penyebab bertato pada remaja Kota Yogyakarta (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Bertato pada Remaja Kota Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endraswara dan Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyautama.
- Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Endraswara. (2003). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ginanjar. (2016). *Fenomenologi tato di kalangan mahasiswa Fisip Universitas Pasundan Bandung*. Thesis. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Hamdanah. (2005). *Musim kawin Di Musim Kemarau*. Pustaka Yayasan Adikarya Ikapi.
- Harpan. (2017). *Tato Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Di Studio DAM Tato Andonohu Kendari)*. Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo
- Koentjaraningrat. (1980). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta : UI Press.
- Lautman. (1994). *The New Tatto*. London:Abbeville Press.
- Launglin. (1996). “*phenomenological Anthropology*” dalam Encyclopedia Of Cultural anthropology vl,3 : 924-926
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rinekaacipta.
- Miller. 1997. *The Body Art Bok*. New York: Barkeley Books.
- Nurlita. (2017). *Motif Remaja Putri Bertato Di Wisma Kenanga Sumampir Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Thesis. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Olong. (2006). *Tatto*. Yogyakarta : LKIS.
- Rachman. (2015). *Motivasi Bertato Pada Remaja*. Skripsi. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rezki. (2016). *Makna Tato bagi anggota komunitas tato di Kota Tanjungpinag*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali haji Tanjung Pinang.
- Sugiyono. (2013). “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*”. Bandung : ALFABETA
- Spradley. (1997). *Metode Etnografi*. Terjemahan oleh Misbah Yulfa Elisabeth. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya